BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdans dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.[1]Dengan demikian penelitian kualitatif ini menjelaskan bahwa seorang peneliti mendapatkan data berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau obyek yang di amati oleh peneliti dan menggambarkannya dengan kenyataan sebenarnya.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[2]

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang

[1]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.
[2]Djam'an Satori &Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dSukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative.[3]

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah. [4]

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut lexy J. Moleong adalah:1) mempunyai latar alami, 2) manusia sebagai alat (instrumen), 3) memakai metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 6) penelitian bersifat deskriptif, 7) teori dasar, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data , 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Gempur Santoso mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari

---

[3]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.
[4] Ibid.

secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaansekarang, atauinteraksi yang terjadi.[5]

Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yamg meliputi upaya yang dilakukan serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[6]

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai

[5]Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , (Jakarta: Prestas I Pustaka, 2005), 30.
[6]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 121.

pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kepung Kediri. Lokasi ini terdapat di jalan Harinjing Kecamatan Kepung yang terletak di Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kediri adalah:

1. Adanya siswa yang prestasinya menurun.
2. Adanya banyak siswa yang prestasinya menurun sangat rendah apabila diprosentasekan.
3. Adanya motivasi yang diberikan oleh pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dianggap tidak penting oleh sebagian siswa.

Nama sekolah	: UPTD SMP NEGERI 1 KEPUNG
No. Statistik sekolah dan NPSN	: 201051310010 / 20511943
Alamat Sekolah	: Jalan Pucanganom
	:Dsn. Pucanganom

:Desa Brumbung

:Kec. Kepung

:Kabupaten Kediri

:Propinsi Jawa Timur

Telepon/fax :(0354) 326510

Web/e-mail :

smpn1brumbung@gmail.com

Status sekolah : Negeri

Akreditasi : A nilai = 89,68

tahun: 2007

Luas lahan : 12.670 m2

Status lahan : hak milik

Sertifikat tanah : sudah

Jumlah ruang kelas pada lantai 1: lantai 1

Visi

Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.[7]

[7] Bpk. Kariyadi, Staf TU, Kepung, 04 April 2015.

Indicator

1. Tekun beribadah sesuai agama.
2. Berakhlak atau berbudi pekerti mulia.
3. Lulus ujian nasional dengan nilai baik .
4. Menjadi juara dalam kegiatan akademik mauupun non akademik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
5. Berperilaku santun dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Menyayangi lingkungannya.[8]

Misi

1. Melaksanakan pendidikan agama sekaligus memraktekkannya dalam kehidupan sehari-sehari.
2. Melatih beribadah sesuai dengan agama yang dianut.
3. Melatih dan membiasakan diri menerapkan nilai-nilai karakter yang terpuji.
4. Melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib.
5. Menerapkan pembelajaran kontekstual.
6. Membimbing siswa dalam mempersiapkan lomba-lomba akademik maupun non akademik.
7. Melatih dan membiasakan diri berperilaku santun.
8. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

[8] Bpk. Kariyadi, Tata Usaha 04 April 2015.

9. Melatih dan membiasakan diri melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan.
10. Melatih dan membiasakan diri mencintai lingkungan sekolah.[9]

Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan satuan pendidikan dijabarkan sebagai berikut:[10]

1. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bagi semua warga sekolah.
2. Melaksanakan peringatan hari-hari besar agama.
3. Mencapai hasil nilai akademik sama dengan atau di atas criteria ketuntasan minimal (KKM) untuk semua peserta didik pada semua mata pelajaran.
4. Mencapai hasil kelulusan 100% untuk peserta didik kelas sembilan.
5. Mencapai prestasi di bidang sains, olahraga dan seni di tingkat kabupaten, di tingkat provinsi atau di tingkat nasional, masing-masing bidang satu peserta didik.

[9] Ibid.
[10] Ibid.

6. Semua guru mampu membuat dan mengimplementasikan silabus dan RPP yang berbasis pembeljaran CTL yang PAIKEM.
7. Satuan pendidikan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap.
8. Semua warga satuan penddikan mampu mengoperasikan computer, LCD, dan download internet. Satuan pendidikan memiliki media pembelajaran untuk semua pelajaran.
9. Satuan pendidikan memiliki standar administrasi sekolah.
10. Semua guru mata pelajaran mampu membuat dan mengimplementasikan RPP yang terintegrasi pendidikan budaya dan karakter bangsa.
11. Semua warga sekolah memiliki kesadaran dalam melestarikan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
12. Semua warga sekolah mempunyai kreatifitas mengolah limbah sama menjadi pupuk organic dan melaksanakan berbagai kegiatan peduli lingkungan yang menjadi bagian dan pendidikan lingkungan hidup.
13. Semua guru mata pelajaran mampu membuat dan mengimplementasikan

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.[11] Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[12]

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[13].

Data penelitian ini diperoleh dari informan yang terdiri dari: kepala sekolah SMPN 1 Kepung, guru PAI SMPN 1 Kepung, siswa-siswi kelas VII di SMPN 1 Kepung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas

---

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989),102.
[12]Moleong, *Metodologi.*, 112.
[13]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), 84.

suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.[14]

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Sehingga dapat membantu penulis dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa tulisan, misalnya tentang letak geografis SMPN 1 Kepung, sejarah berdirinya SMPN 1 Kepung, sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, portofolio dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti tindakan dapat menggunakan beberapa metode/cara sesuai dengan kepentingan dan relevansinya dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Instrumen pengumpulan adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

   Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik

[14] Ibid., 85.

terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala/fenomena dalam objek penelitian.[15]

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai masalah yang diteliti sehingga peneliti dapat menyusun suatu data dan informasi penelitian yang relevan.

Dengan menggunakan observasi ini diharapkan peneliti bias mengetahui segala sesuatunya pada objek penelitian, karena tidak menutup kemungkinan adanya data-data atau informasi-informasi yang tidak disebutkan langsung. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui metode ini adalah data-data sesuai dengan focus penelitian, yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang diwawancara/narasumber dan pewawancara/peneliti untuk mendapatkan pemahaman akan pandangan seseorang (makna subjektif) terkait dengan hal-hal atau kegiatan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data/informasi dimana sang pewawancara

[15]Uhar Suharsputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 264.

mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.[16]

Wawancara juga merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam suatu penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai objek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.[17]

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[18]

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insan. Dalam penelitian ini, seorang peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi yang berupa tulisan hasil wawancara dengan responden, serta lampiran foto yang berguna dalam penelitian ini serta yang menggambarkan peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kepung.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah "human instrument" atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan

[16]Ibid., 269.
[17]Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), 132.
[18] Ibid., 73

instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpulan data (intrumen).[19]

Hal ini juga diungkapkan oleh Andi Prastowo yang menyatakan bahwa "metode penelitian kualitatif memiliki instrumen penelitian tersendiri. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen, sementara instrrumen lainnya yaitu buku catatan, tape recorder (video/audio), kamera dan sebagainya".[20]

Dalam proses pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa buku catatan, bolpoint, dan kamera.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penelitian kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya memberi makna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni dengan memberikan

---

[19]Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
[20]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Raancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.

predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.[21] Analisis data tersebut meliputi kegiatan:

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara kontinyu selama berlangsung kegiatan yang berorientasi kualitatif. Selama pengumpulan data, terjadi reduksi berikutnya, yakni sebagai kegiatan membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat partisipasi memo.[22]

   Dalam hal ini peneliti melakukan pemisahan dan pemilahan dari semua data yang diperoleh selama proses penelitian di SMPN 1 Kepung dengan menulis kembali data-data yang mendukung tema penelitian. Selain iyu peneliti juga menyederhanakan dan mengganti kata-kata yang belum baku menjadi baku dan tersusun dalam kalimat yang terstruktur.

2. Display Data/penyajian data

   Penyajian data adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap lain, tetapi setelah kategori

[21]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), 353.
[22]Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008), 95-96.

terakhir di reduksi, maka keseluruhan dirangkum dan disajikan secara terpadu.[23]

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk melakukan penyusunan data yang diperoleh dari lapangan yang diawali dari data yang bentuknya paling kompleks menjadi data yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya.[24]

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menemukan makna dari pada penelitian tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Menurut Sugtono ada enam tehnik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

[23]Burhan Bungin, Analisis *Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis Dan Filosofis Ke Arah Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2003), 69.
[24]Mathew B. Miles Dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Ui Press, 1992), 16-19.

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif member check.[25]

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikut sertaan.

   Hal ini memungkinkan peneliti ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.[26]

   Pada tehnik ini peneliti berupaya untuk menggali informasi lebih dalam dan memastikan pemahaman terhadap konteks dan fokus penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama di lapangan.

   a. Ketekunan pengamatan

      Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dilakukan dengan pengoptimalan peneliti terhadap objek data dan peristiwa-peristiwa di lapangan. [27]

---

[25]Ibid., 121.
[26]Moleong, *Metodologi.*, 176.
[27]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1998), 177.

Tehnik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mmperoleh data yang benar-benar akurat dan valid serta dapat di pertanggungjawabkan terkait dengan konteks penelitian seperti:

1) Prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kepung.
2) Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kepung.
3) Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Triangulasi.

Metode triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[28]

Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

[28]Ibid., 330.

Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam penelitian ini mengacu pada Lexy J. Moleong[29], yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan.

Tahap pra lapangan adalah tahap diman ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.[30]

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah SMPN 1 Kepung untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang ciperlukan dari informan yang dianggap memahami tentang obyek penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

[29]Ibid., 103.
[30]Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 281.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

   Tahap ini meliputi kegiatan memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan seta mengumpulkan data.

   Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan variable penelitian yang dibutuhkan di SMPN 1 Kepung dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data.

   Pada tahap ini kegiatan yang di lakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam saran-saran kategori dan pemeriksaan keabsahan data.

   Analisis ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi sebuah konsep, proposisi, kategori atau variable, yang berguna untuk membangun teori substansi.[31]

   Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

[31]Ibid., 288

4. Tahap Penulisan Laporan.

Penulisan laporan penelitian adalah tahap akhirbyang paling penting dari proses penelitian. Sebab serangkaian tahap-tahap penelitian yang telah dilaksanakan dengan baik, tidak akan diketahui sebelum peneliti menulis laporan penelitiannya.[32]

Pada tahap ini, peneliti menyusun lapotran hasil penelitian yang terkait dengan semua data yang telah diperoleh daro objek penelitian (SMPN 1 Kepung) dengan format yang sesuai dengan petunjuk penulisan karya ilmiah dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

[32]Ibid., 401.